

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi sastra adalah bidang ilmu yang menyelidiki mengenai kemanusiaan. Sastra menggambarkan kemanusiaan dan mengandung prinsip-prinsip kemanusiaan. Sastra selalu menawarkan pembaca dan penikmatnya sesuatu yang unik dan variatif (Septiaji dikutip Aviyani, Asror, dan Matin, 2024:82). Dengan kata lain, tertanam ide-ide dan perspektif tentang hubungan manusia dalam konteks kehidupan. Selain itu, sifat fiktif sastra mendekatkannya pada kritik sosial dengan membangkitkan perasaan yang kuat dan menampilkan berbagai konsep yang sengaja dikejar pengarang untuk mengangkat pembaca dari bayangan keharapan yang diinginkan oleh pengarang (Aviyani, Asror, dan Matin dalam Prosiding Seminar Nasional Daring, 2024:82). Oleh karena itu, perkembangan sastra terkait erat dengan proses sosial. Karya sastra dibuat oleh seorang pengarang dengan menggunakan imajinasi mereka.

Karya sastra juga dipandang sebagai karya yang menggabungkan pendapat penulis atau pengarang tentang latar sosial masyarakat setempat. Karya sastra adalah karya yang menggunakan bahasa yang indah atau diksi untuk menyampaikan gagasan secara imajinatif. Sebagaimana yang diungkapkan Sitorus (2021:62) menyatakan “Karya sastra tergolong dalam jenis sastra imajinatif adalah sastra yang secara bertahap menekankan aspek-aspek fakta atau hal-hal yang nyata”. Masalah kasta dan fenomena sosial paling dekat

dengan kehidupan sosial. Karya sastra adalah karya seni yang diciptakan oleh seorang pengarang yang diungkapkan dalam bentuk puisi, cerita pendek, dan novel. Salah satu genre karya sastra adalah novel.

Novel menduduki peran yang sangat penting dalam hal menawarkan perspektif yang kreatif dan inovatif tentang sebuah kehidupan. Karya fiksi yang terciptadari imajinasi pengarang disebut novel. Novel dapat diartikan sebagai narasi panjang yang memiliki banyaksituasi dan karakter dari berbagai tokoh, novel adalah jenis cerita yang menggambarkan berbagai konflik antar tokoh yang membuat alur cerita menjadi panjang (Hudhana dikutip Nainggolan, Hasibuan, dan Saragih, 2022:4270). Novel sebagai sebuah karya sastra, novel diharapkan bisa memberikan nilai-nilai yang bermutu kepada para pembacanya, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam kehidupan sosial di sekitarnya. Seorang penulis dapat menciptakan karya sastra dengan baik, dan biasanya judulnya diambil dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, serta imajinasi penulis itu sendiri (Nainggolan, Hasibuan, dan Saragih, 2022:4270). Novel dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk prosa fiksi yang menyajikan beragam kisah yang fokus pada isu-isu terkait dengan keberadaan manusia serta hubungannya dengan lingkungan dan individu lain. Sebagai bentuk karya sastra novel dapat menyampaikan ide-ide berupa kritik yang berkaitan dengan aspek sosial, budaya, dan agama sesuai dengan fokusnya.

Novel merupakan suatu alat untuk mendidik agar mengerti dan memahami berbagai persoalan kehidupan yang dialami manusia (Yenhariza

dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP, 2012: 168). Novel memiliki bermacam tema dan isi, salah satunya mengenai problem-problem sosial yang pada umumnya terjadi di masyarakat. Berbagai macam tema dan topik dibahas dalam novel, seperti isu-isu sosial yang lazim terjadi di masyarakat dan isu-isu yang berkaitan dengan perempuan atau feminisme. Salah satu isu sehari-hari di kehidupan nyata yang sering ditemui dan diangkat dalam bentuk novel yaitu mengenai isu tentang feminisme.

Feminisme muncul sebagai sebuah gerakan untuk menentang kekuasaan dan penguasaan pria terhadap wanita yang telah ada selama berabad-abad (Tong dikutip Nugroho, 2019:149). Di awal gerakan feminisme, terdapat banyak persepsi bahwa wanita bisa dieksploitasi dan diperlakukan dengan buruk serta mereka seharusnya dijadikan sasaran dari berbagai bentuk diskriminasi. Oleh karena itu, feminisme dianggap sebagai sebuah pandangan mengenai bagaimana cara menghentikan penindasan ini. Para feminis berpendapat bahwa wanita dan pria memiliki hak yang setara di bidang sosial, politik, ekonomi, intelektual, dan seksual.

Feminisme mendukung usaha para feminis untuk mengatasi setiap isu yang berkaitan dengan perempuan dan meningkatkan posisi mereka agar setara dengan laki-laki. Fakih dikutip Aviyani, Asror, dan Matin, dalam Prosiding Seminar Nasional (2024:83), menegaskan bahwa terdapat beberapa aliran feminisme yang berbeda. Terdapat empat aliran utama dalam feminisme: feminisme sosial, marxis, radikal, dan liberal. Masing-masing aliran ini menghadapi tantangan yang berbeda. Kritik sastra feminis adalah

jenis teori kritis yang menggunakan pengalaman dan sudut pandang perempuan yang tertindas sebagai dasar analisis.

Feminisme dan sastra berhubungan erat satu sama lain dengan membongkar norma sosial, kerangka hukum, dan syarat-syarat hukum yang menganggap perempuan sebagai objek yang tidak terlihat dan kurang berharga, para feminis berupaya untuk menghentikan dominasi laki-laki terhadap perempuan. Perempuan menerima hal ini sebagai perbudakan, pelecehan, stereotip, dan pengucilan. Perempuan hanya diperbolehkan untuk berperan di ruang dapur, sementara laki-laki memiliki kekuasaan penuh di semua area lainnya. Budaya patriarki yang masih ada dalam masyarakat dan cukup kuat menjadi penyebab utama dari semua ini (Aviyani, Asror, dan Matin, 2024:84).

Feminisme adalah suatu gerakan yang memusatkan perhatian pada perjuangan perempuan dalam menempatkan eksistensinya (Djajanegara dikutip Lestari, 2023:116). Dengan kata lain, feminisme merupakan upaya atau gerakan perempuan yang bertujuan meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar sama atau sejajar dengan kedudukan serta derajat laki-laki di bidang apapun tanpa bertujuan menindas kaum laki-laki. Feminisme juga merupakan jembatan untuk menuntut persamaan hak antara perempuan dengan laki-laki. Seringkali, tokoh perempuan dalam cerita fiksi diperlakukan, dipandang, atau diposisikan lebih rendah daripada tokoh laki-laki. Mereka juga mungkin disubordinasikan dari tokoh laki-laki atau tidak memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu,

berdasarkan kajian feminisme tersebut, peneliti akan menganalisis feminisme novel *Gadis Minimarket (Convenience Store Woman)* karya Sayaka Murata.

Sayaka Murata lahir pada tanggal 14 Agustus 1979 adalah seorang penulis berkebangsaan Jepang, yang meraih berbagai penghargaan seperti *Gunzo Prize for New Writers*, penghargaan *Mishima Yukio, Noma Literary New Face Prize*, serta penghargaan *Akutagawa*. Pada 2016 novel ke-10 nya yang berjudul *Konbininingen*, memenangkan penghargaan bergengsi yaitu penghargaan *Akutagawa*. Pada 2020 *Konbininingen* menjadi buku pertamanya yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan judul *Gadis Minimarket*.

Novel *Gadis Minimarket* karya Sayaka Murata menyajikan cerita yang mengangkat mengenai isu-isu feminisme yang dihadirkan pada kehidupan tokoh utamanya,serta pemikiran-pemikiran dan dialog tokoh-tokoh lain dalam novel. Novel *Gadis Minimarket* mengisahkan perempuan bernama Keiko yang menjadi pegawai paruh waktu di sebuah minimarket. Keiko telah menjadi pegawai paruh waktu sejak dia remaja hingga menginjak umur kepalatiga. Memasuki umur yang semakin dewasa Keiko banyak ditanya oleh keluarga, teman,dan orang-orang disekitarnya mengenai kapan akan segera menikah, memiliki anak, dan memiliki pekerjaan tetap dengan gaji yang besar.

Keiko yang lebih nyaman menjalankan hidupnya dengan menjadi pegawai paruh waktu, membuat orang-orang sekitarnya menganggap bahwa Keiko adalah makhluk yang aneh yang tidak bisa menjadi bagian dari mereka. Novel *Gadis Minimarket (Convenience Store Woman)* pernah diteliti oleh

Ardhea Ayutya Pramesti dan Eggy Fajar Andalas dengan judul penelitian Konstruksi Sosial Wanita Ideal dalam Novel *Gadis Minimarket* Karya Sayaka Murata, sedangkan dalam penelitian ini berjudul Analisis *Feminisme* Novel *Gadis Minimarket (Convenience Store Woman)* karya Sayaka Murata dan Relevansinyadalam Pembelajaran Sastra di SMA.

Adapun alasan peneliti memilih pengarang Sayaka Murata sebagai berikut (1) Sayaka Murata merupakan salah satu pengarang yang karyanya banyak mengangkat tema-tema sosial terutama yang berkaitan dengan posisi perempuan dalam masyarakat modern. Melalui novel *Gadis Minimarket* Sayaka Murata menghadirkan tokoh utama perempuan yang menolak standar sosial tentang perempuan ideal dan memilih jalannya sendiri dan ekspektasi gender, seperti tekanan untuk menikah, memiliki karir yang layak dan hidup sesuai dengan standar sosial. (2) Banyak karyanya yang mencerminkan realitas perempuan yang kerap terpinggirkan karena tidak sesuai dengan peran tradisional. (3) Hasil karya Sayaka Murata banyak menggambarkan perjuangan batin tokoh perempuan dan menyuarakan perlawanan terhadap sistem patriaki. Permasalahan tersebut sesuai dengan fokus penelitian ini mengenai persoalan feminisme yang dialami tokoh perempuan. (4) Melalui Karya Sayaka Murata ini dapat disesuaikan dengan pembelajaran sastra di SMA, karena siswa dapat diajak memahami bagaimana sastra mencerminkan problematika sosial dan menjadi sarana kritik terhadap ketimpangan gender, dan dapat mendorong siswa untuk memahami dan berpikir kritis mengenai

kesetaraan gender serta mengembangkan empati dan kesadaran terhadap pentingnya keadilan dan kesetaraan perempuan dalam kehidupan sehari-hari.

Alasan peneliti tertarik menganalisis novel *Gadis Minimarket (Convenience Store Woman)* karya Sayaka Murata karena novel ini mengangkat tema atau isu tentang feminisme. Tokoh perempuan dalam novel ini banyak menyajikan dinamika kehidupan perempuan dan permasalahan yang dihadapi perempuan yang hidup di lingkungan sosial yang konservatif, seperti kedudukan perempuan dalam dunia kerja, kedudukan dalam keluarga maupun masyarakat, selain itu novel ini menampilkan karakter perempuan yang sering menghadapi tantangan fisik dan mental, seperti cibiran wanita dengan usia matang belum menikah, belum memiliki anak, belum mendapatkan pekerjaan tetap atau posisi karir yang bagus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah feminisme dalam novel *Gadis Minimarket (Convenience Store Woman)* karya Sayaka Murata?
2. Bagaimanakah relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan feminisme dalam novel *Gadis Minimarket (Convenience Store Woman)* karya Sayaka Murata

2. Untuk mendeskripsikan relevansinya terhadap pembelajaran sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkuat teori yang berkaitan dengan feminisme dalam novel serta dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu sastra secara umum, secara khusus terkait feminisme terutama dalam bidang pengkajian bagi pembaca, penikmat sastra, serta bagi kalangan seperti akademis seperti siswa, mahasiswa, guru dan juga dosen. Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan dalam menganalisis feminisme dalam novel.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadibekal dan pengalaman di bidang penelitian yang berhubungan dengan analisis feminisme khususnya tokoh perempuan dalam novel *Gadis Minimarket (Convenience Store Woman)* karya Sayaka Murata. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah pengalaman tentang menganalisis feminisme pada novel dan relevansinyadalam pembelajaran sastra.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan tolak ukur untuk penelitian, selanjutnya. Khususnya tentang analisis feminisme tokoh perempuan dalam novel *Gadis Minimarket (Convenience Store Woman)* karya Sayaka Murata.

4. Bagi guru dan siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pikiran dan pemahaman guru tentang sebuah kajian feminisme beserta aliran-alirannya dalam suatu novel khususnya novel *Gadis Minimarket (Convenience Store Woman)* karya Sayaka Murata.
5. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan untuk siswa agar terbiasa mengkaji lebih dalam bagaimana sebuah novel bernilai dan bermakna.